

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SECARA DARING MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 NAN SABARIS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SRI MULYANI
NIM 18016092/2018**

Pembimbing

**Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 195908281984031003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris

Nama : Sri Mulyani

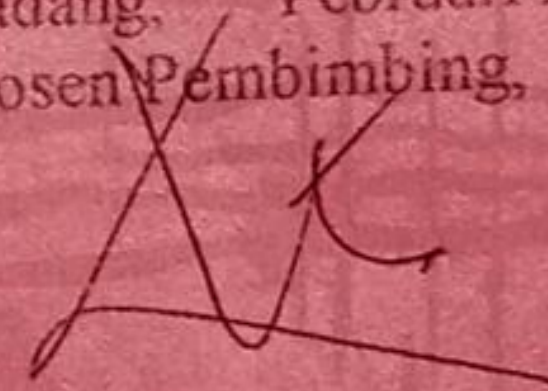
NIM : 2018/18016092

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

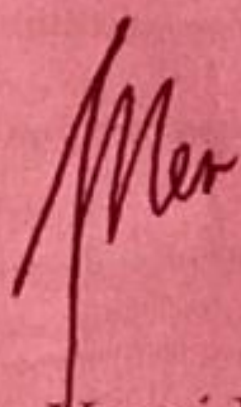
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 195908281984031003

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Mulyani

Nim : 18016092

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris

Padang, Februari 2022

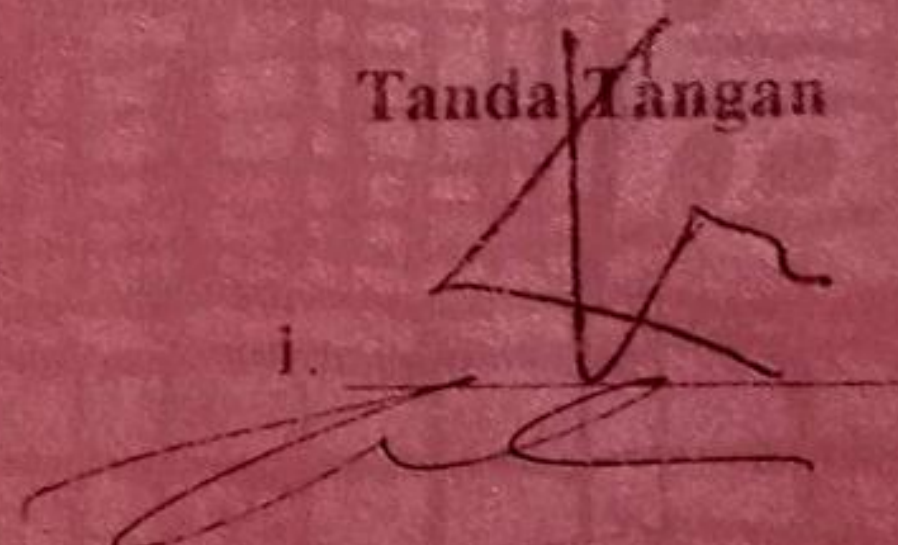

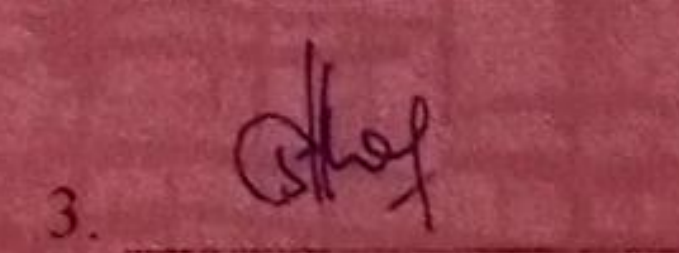
Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Abdurahman M.Pd.

3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya ini yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi yang sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Sri Mulyani
NIM/BP 18016092/2018

ABSTRAK

Sri Mulyani, 2022, “Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris”. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari sistem pendidikan di Indonesia telah melakukan upaya penanggulangan covid-19 di lingkungan pendidikan dengan baik, seperti menerapkan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menjadi solusi dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat tergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan cara guru dalam mempresentasikan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. *Kedua*, untuk mendeskripsikan cara guru berinteraksi dalam proses pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, mendeskripsikan pengevaluasian pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif pada penelitian ini dilengkapi dengan data kuantitatif. Data kualitatif akan diperoleh dari hasil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan 30 orang siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri untuk data kualitatif dan untuk instrumen data kuantitatif adalah angket. Data dianalisis dengan mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data berdasarkan teori. Teori yang digunakan terkait dengan teori pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, presentasi pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris dapat dikatakan atau dikategorikan baik dari segi pembelajaran secara daring. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah memperlihatkan usahanya terkait dengan aspek presentasi pembelajaran secara daring. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk presentasi pembelajaran secara daring, tingkat kualifikasi SMA Negeri 1 Nan Sabaris berada pada kualifikasi baik, sedangkan dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada pada kualifikasi baik karena sudah dibuat berdasarkan RPP pembelajaran secara daring. *Kedua*, interaksi pembelajaran secara daring, tingkat kualifikasi SMA Negeri 1 Nan Sabaris berada pada kualifikasi cukup. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran secara daring, tingkat kualifikasi SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sudah terlaksana namun belum maksimal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, (2) Dr. Abdurrahman, M.Pd dan Yulianti Rasyid M.Pd. selaku dosen pembahas, (3) Kepala sekolah, guru bahasa Indonesia dan siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris, dan (4) Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan, motivasi, doa dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak. Terima kasih.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pembelajaran Daring.....	7
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	7
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring.....	9
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring.....	10
d. Manfaat Pembelajaran Daring.....	11
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	15
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	29
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	30
C. Responden.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Pengabsahan Data.....	37
H. Teknik Penganalisaan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	39
1. Presentasi Pembelajaran Secara Daring.....	39
2. Interaksi Pembelajaran Daring.....	48
3. Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	58
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN.....	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Data dan Sumber Data.....	31
Tabel 2. Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket.....	34
Tabel 4. Pedoman Interval Persentase Hasil Data Angket.....	35
Tabel 5. Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 6. Capaian Angket Indikator 1.....	46
Tabel 7. Capaian Angket Indikator 1.1.....	47
Tabel 8. Capaian Angket Indikator 1.2.....	47
Tabel 9. Capaian Angket Indikator 1.3.....	48
Tabel 10. Capaian Angket Indikator 2.....	55
Tabel 11. Capaian Angket Indikator 2.1.....	56
Tabel 12. Capaian Angket Indikator 2.2.....	56
Tabel 13. Capaian Angket Indikator 2.3.....	57
Tabel 14. Capaian Angket Indikator 3.....	63
Tabel 15. Capaian Angket Indikator 3.1.....	64
Tabel 16. Capaian Angket Indikator 3.2.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
Gambar 3. Kegiatan Pendahuluan.....	50
Gambar 4. Kegiatan Inti.....	51
Gambar 5. Gambar Video Pembelajaran dari <i>Youtube link</i>	52
Gambar 6. Kegiatan Penutup.....	53
Gambar 7. Kegiatan Evaluasi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Secara Daring.	80
Lampiran 2. Pedoman Observasi Interaksi Pembelajaran Secara Daring.....	82
Lampiran 3. Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	84
Lampiran 4. Hasil Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Daring....	86
Lampiran 5. Hasil Pedoman Observasi Interaksi Pembelajaran Secara Daring.....	89
Lampiran 6. Hasil Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	92
Lampiran 7. Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Secara Daring.	95
Lampiran 8. Pedoman Observasi Interaksi Pembelajaran Secara Daring.....	97
Lampiran 9. Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	100
Lampiran 10. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	102
Lampiran 11. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	105
Lampiran 12. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Secara Daring.....	108
Lampiran 13. Pedoman Wawancara Pimpinan Sekolah.....	111
Lampiran 14. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	112
Lampiran 15. Pedoman Wawancara Guru.....	114
Lampiran 16. Transkrip Wawancara dengan Guru.....	115
Lampiran 17. Transkrip Wawancara dengan Guru.....	117
Lampiran 18. Dokumentasi.....	119
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	122
Lampiran 20. Angket Penelitian.....	178
Lampiran 21. Tabulasi Hasil Angket Pembelajaran.....	181
Lampiran 22. Data Sekolah.....	182
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian Dinas Provinsi.....	194
Lampiran 25. Hasil Validasi.....	195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Keadaan yang berada di luar prediksi telah membawa dampak dan perubahan besar pada berbagai bidang. Perkembangan Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Hal tersebut mempengaruhi pembaharuan serta perubahan kebijakan, salah satunya kebijakan dalam dunia pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu menerapkan sistem pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran daring atau *online* memungkinkan peserta didik untuk bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah atau dimanapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya dan Santosa, 2018).

Sistem pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka secara langsung di dalam kelas, tetapi dilakukan dengan akses layanan teknologi internet. Dengan mengintegrasikan internet, kegiatan pembelajaran diharapkan bisa mendorong interaksi antara pendidik dengan peserta didik, meskipun tidak secara langsung atau tidak secara tatap muka. Sistem pembelajaran yang mengintegrasikan koneksi internet melalui proses pengajaran dapat melalui pengenalan sistem pembelajaran virtual atau pembelajaran *online* (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012:1-2).

Pendidikan di Indonesia telah melakukan upaya penanggulangan covid-19 di lingkungan pendidikan dengan baik, seperti menerapkan pembelajaran daring sebagai upaya penanggulangan covid-19 disemua rentang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016:587). Ditengah kondisi covid-19, pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjadi solusi dalam membantu proses belajar mengajar agar tetap berlangsung (Asmuni, 2020). Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat tergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Pembelajaran daring menekankan peserta didik agar memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, dimana hal tersebut nantinya akan membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal (Ramanta, 2020). Prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks dimana hal tersebut dipandang dari kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan atau kesuksesan, strategi kognitif, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja, dan sikap individu terhadap sekolah.

Sumarno (2015:151) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun secara daring melibatkan tiga aktivitas utama yang saling berkaitan satu sama lain yaitu (1) aktivitas presentasi yakni pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran (2) aktivitas interaksi yakni aktivitas komunikasi timbal balik antara guru dan siswa (3) aktivitas evaluasi yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan dalam proses

pembelajaran yang dilakukan, dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran daring menuntut pendidik untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua pendidik terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut untuk bisa mengoperasikan laptop, dapat mengoperasikan beberapa aplikasi *meeting online*, serta bisa secara kreatif mengatur kelasnya serta metode penilaian juga secara *online* (Ridolf, 2020).

Pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan pelaksanaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang seharusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal di antaranya adalah (1) meningkatkan interaksi dalam hal ini, keberadaan media menjadi perantara antara guru dengan siswa, yang membantu siswa belajar dengan optimal (2) pembelajaran akan lebih baik, dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Maka siswa tidak lagi pasif dan mulai aktif dalam pembelajaran (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk , mengilustrasikan di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang *update* melalui pemanfaatan teknologi

informasi pada proses pembelajaran. Seringnya pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, hal ini dikarenakan perubahan tersebut memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menunjang ketercapaian pembelajaran secara daring. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: perangkat yang digunakan, kesiapan pendidik atau guru, kesiapan siswa, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dan waktu pelaksanaan (Sarwa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran daring di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di SMAN 1 Nan Sabaris, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara daring, dan pengevaluasian pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, masalah penelitian ini dibatasi pada: *Pertama*, bagaimana perencanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris? *Kedua*,

bagaimana interaksi pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris? *Ketiga*, bagaimanakah evaluasi pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Nan Sabaris?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan cara guru dalam membuat perencanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. *Kedua*, untuk mendeskripsikan cara guru berinteraksi dalam proses pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, mendeskripsikan pengevaluasian pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. *Pertama*, bagi SMAN 1 Nan Sabaris, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Nan Sabaris, serta penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan saran kepada sekolah yang bersangkutan. *Kedua*, bagi

guru, melalui hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga guru dapat lebih meningkatkan pembelajaran daring yang lebih efektif di kemudian hari. *Ketiga*, bagi siswa, diharapkan siswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai dorongan dan motivasi terhadap pembelajaran selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian adalah dan sebagai panduan dalam memahami istilah, maka perlu dikemukakan istilah batasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu perbuatan mempraktikan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat dalam menyalurkan ilmu seorang guru terhadap peserta didik. Ketika memasuki era perkembangan teknologi yang

canggih, penggunaan internet sangatlah penting sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dari jarak jauh. Pada kenyataannya pembelajaran seperti ini sering digunakan oleh seorang guru dan peserta didik saat ini, karena terjadi bencana atau pandemi global.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bagian ini dijelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi: (1) hakikat pembelajaran daring, (2) pelaksanaan pembelajaran daring (3) pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal di masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok secara lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu, namun mengandalkan koneksi internet. Candrawati (2010) menyatakan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi, serta sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswa.

Pembelajaran daring pada hakikatnya merupakan pelaksanaan dari pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang telah ada sejak pertengahan abad 18, dinamakan pembelajaran *online* setelah lahirnya internet. Jadi, pembelajaran *online* merupakan suatu proses belajar

mengajar yang terlaksana dengan bantuan jaringan internet. Oleh sebab itu, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saat pembelajaran *online*, disebut sebagai “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring” (Belawati, 2020). Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi yang berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati, dkk. 2019).

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 membutuhkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan dalam pelaksanaannya, jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa melalui jaringan internet (Kurniawan, 2020). Selanjutnya, menurut Isman (dalam Pohan, 2020), pembelajaran secara daring juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara *online* melalui jaringan internet, sehingga tidak terjadinya tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Rusman (2012:315) menyatakan bahwa setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya: (1) Interaksi, interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis *online learning*. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur (guru). (2) Ketergunaan, maksudnya adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis daring diatualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan yaitu, konsistensi dan kesederhanaan.

Pohan (2020:8) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa melainkan tenaga pengajar dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar (dalam Pohan, 2020) perancangan sistem pembelajaran harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi: (1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. (2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pengguna sistem tidak saling tergantung. (3) Sistem harus cepat dalam proses pencairan materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip utama pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah adanya interaksi antara guru dan siswa. Kemudian sistem

pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, dan sistem harus cepat dalam proses pencairan materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Menurut C.L Dillon dan C.N Gunawardena (dalam Pangodian, 2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor keberhasilan proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

1) Teknologi

Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, peserta didik atau siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) serta jaringan yang seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring, teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi interaksi, komunikasi, serta penyajian materi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Thoms & Eryilmaz, 2014).

2) Karakteristik Pendidik

Pendidik memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari seorang pengajar dalam menentukan efek dari pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan pendidik atau instruktur yang memiliki sikap positif terhadap pendistribusian pembelajaran serta memahami penguasaan teknologi akan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.

3) Karakteristik Siswa

Menurut Leidenr (dalam Pangodian, 2019:58) menyatakan bahwa “siswa yang tidak memiliki sebuah keterampilan dasar dan disiplin diri yang tertinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan penggunaan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas, disiplin, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mampu dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode daring”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu dari teknologi internet yang menjadi akses layanan yang membantu pelaksanaan pembelajaran daring, peran pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dan kerja sama dari peserta didik dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara daring.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran dalam jaringan menurut Bates dan Wulf (dalam Mustofa, dkk: 2019) adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Dapat memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Dapat menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*).
- 4) Dapat mempermudah penyempurnaan serta penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of contents as well as archivable capabilities*).

Selanjutnya, Bilfaqih dan Qomaruddin (2015:4) menjelaskan beberapa manfaat pembelajaran daring sebagai berikut.

- 1) Pemanfaatan multimedia sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan standar pendidikan secara efektif.
- 2) Pembelajaran dalam jaringan dapat menjadi salah satu sarana bagi semua kalangan dalam menjangkau pendidikan.
- 3) Penekanan biaya dalam penyelenggaraan pendidikan dengan hasil yang lebih efektif.

Adapun manfaat pembelajaran secara daring menurut Hadisi dan Muna (2015) yaitu: *Pertama*, fleksibilitas lebih mudah didapatkan sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah pula. *Kedua*, komunikasi antara guru dan siswa terjalin lebih mudah sehingga mendukung siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan manfaat dari pembelajaran daring itu beragam seiring dengan perkembangan teknologi yang menyertainya. Pembelajaran secara daring dapat meningkatkan interaksi dan mutu pembelajaran dari manapun dan kapanpun sehingga dapat menjangkau guru dan siswa dalam pembelajaran hanya dengan penggunaan akses internet yang dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015:130-131) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran daring dapat menekan biaya pendidikan sehingga biaya pendidikan tersebut dapat dialihkan untuk menunjang infrastruktur lain, serta pembelajaran daring juga dapat menghemat untuk pembelian media-media pembelajaran.
- 2) Waktu yang terpakai atau digunakan dalam pembelajaran daring lebih efektif sehingga lebih memudahkan dalam penyampaian materi dengan alokasi waktu yang tepat.
- 3) Tempat pelaksanaan pembelajaran tidak tergantung hanya pada satu tempat saja, serta pembelajaran daring menciptakan kemudahan dalam mengakses materi dimanapun.
- 4) Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.
- 5) Pembelajaran daring bisa menyesuaikan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman agar bisa menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- 6) Pembelajaran daring dapat diakses sewaktu-waktu dari berbagai tempat atau lokasi sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat direkomendasikan pada pelaku pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM).

Menurut Sadikin dkk., (2020:219), ditemukan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu, (1) peserta didik akan merasa lebih nyaman ketika mengemukakan pertanyaan serta gagasannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring; (2) dalam mengikuti pembelajaran dari rumah atau jarak jauh tidak membuat tekanan psikologis antar siswa atau teman sebaya yang biasanya sering dijumpai pada

pembelajaran tatap muka; (3) ketidakhadiran pendidik secara langsung menyebabkan ketidakcanggungan dalam mengutarakan gagasan; (4) tidak adanya hambatan fisik serta batasan waktu dan ruang yang dapat membuat peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi; (5) pembelajaran daring dapat menghilangkan rasa canggung; dan (6) pembelajaran daring bisa menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Rusman (dalam Sari, 2019) mengemukakan beberapa kelebihan dari pembelajaran secara daring yaitu *Pertama*, memungkinkan setiap orang mempelajari apapun tanpa dibatasi ruang dan waktu karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. *Kedua*, biaya operasional setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau. *Ketiga*, pengawasan terhadap perkembangan peserta didik menjadi lebih mudah. *Keempat*, rancangan pembelajaran *online* berbasis web memungkinkan dilakukannya karena sudah terpersonalisasi dan materi pembelajaran dapat diperbaharui dengan mudah.

Selanjutnya, menurut Sadikin dkk., (2020:219) ditemukan juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu, (1) lokasi antara peserta didik dengan pengajar terpisah atau jarak jauh sehingga pengajar tidak bisa mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran; (2) tidak adanya jaminan bahwa para peserta didik bersungguh-sungguh dalam mendengarkan atau membaca ulasan materi pembelajaran yang diberikan pengajar dalam proses pembelajaran daring; (3) peserta didik kesulitan dalam mencerna atau memahami materi yang diberikan pengajar secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu adanya kelebihan dan kekurangannya. Bentuk proses pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa bertemu secara langsung menjadi solusi yang dapat ditemukan saat menanggulangi masalah pada bidang pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring

Bintoro (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Pembelajaran yang dilakukan secara daring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka yang merujuk pada aktivitas dan tindakan. Dalam melaksanakan aktivitas tersebut tentu ada persiapan terlebih dahulu. Lalu, menurut Rahyubi (2014:6) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selanjutnya, Mulyasa (2009:255) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Interaksi antara siswa dan lingkungannya dapat mempengaruhi pembelajaran. Pengaruh datang dari faktor internal (peserta didik) dan eksternal (lingkungan). Guru atau pendidik memiliki peranan penting dalam mengkondisikan siswa dan lingkungan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik setelahnya.

Hadirnya pembelajaran daring merupakan alternatif bagi sulitnya penyelenggaraan belajar-mengajar secara mainstream. Namun demikian, pembelajaran secara daring hanya sebagian kecil dari pembelajaran. Jika

diidentifikasi, maka pembelajaran daring merupakan media dalam strategi yang tak luput dari kebutuhan dan kondisi peserta didik. Sedangkan metode yang melandasinya dapat berupa diskusi, ceramah dan lain sebagainya, tidak hanya itu dalam pembelajaran daring guru juga harus memperhatikan terkait presentasi, interaksi dan evaluasi dalam pembelajaran.

a. Presentasi

Presentasi merupakan perpanjangan dari lisan keterampilan komunikasi dimana presenter menunjukkan pengetahuan mereka pada suatu yang khusus subjek (Zitouni, 2013). Presentasi sebagai percakapan formal adalah berbicara kepada kelompok tersebut sebagai kegiatan alamiah (Baker, 2010). Presentasi pembelajaran adalah suatu kegiatan aktif dimana seorang pengajar menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada peserta didik dan kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain (Erwin Sutomo, 2007:1). Selanjutnya, Rully Indrawan (2016:212) menyatakan bahwa presentasi terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Persiapan

Pada tahap perencanaan presentasi, penyaji perlu mempertimbangkan dua hal, yakni pertama menyangkut jenis media yang akan digunakan. Penyajian penelitian menggunakan *powerpoint* atau perangkat lunak yang membutuhkan persiapan yang matang, sebagaimana juga dengan menyajikan alat bantu visual *nonelectronic* lainnya. Kedua penyaji harus menetapkan apakah materi sajian akan dibatasi pada substansi temuan dan fokus pada temuan lapangan saat penelitian, atau mengembangkan ke arah isu-isu hangat yang berlangsung saat presentasi.

2) Penyampaian

Bagian ini merupakan bagian inti dari presentasi hasil penelitian. Penyajian menghadapi tantangan nyata dalam berkomunikasi secara efektif. Penyampaian dibagi dalam tahap sebagai berikut.

a) Pembukaan

Pembukaan sebuah pernyataan singkat dengan menyampaikan hal yang dapat langsung mengundang perhatian peserta.

b) Bagian isi

Penyampaian materi sajian menurut penyaji untuk menghafal semua temuan secara detail. Mempersiapkan hal ini beresiko karena kemungkinan besar ada bagian-bagian yang terlupakan. Maka sebaiknya pada saat penyampaian, penyaji melengkapi diri dengan berbagai catatan dan dokumentasi pendukung.

c) Rekomendasi

Rekomendasi dapat diikuti dengan referensi kesimpulan yang mengarah kepada materi.

d) Diskusi

Diskusi merupakan sesi pertanggungjawaban ilmiah atas metodologi yang dipilih serta temuan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Penyaji ada baiknya membuka diri untuk menerima masukan, pertanyaan atau sanggahan yang diajukan oleh peserta diskusi. Bagian penting ini penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk mendapatkan implikasi serta tindak lanjut dari hasil penelitian yang dipublikasikan.

b. Interaksi

Interaksi menurut etimologi (bahasa) berarti hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan antara tenaga pengajar yang melakukan tugas di satu pihak, dengan piha yang diajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Sardirman, 2012:2). Interaksi merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar ini bukan merupakan dua hal yang terpisah melainkan bersatu, dua hal yang menyatukan interaksi tersebut (R. Ibrahim dan Nana Syaodih, 2000:35). Selanjutnya, interaksi pembelajaran hal yang saling mempengaruhi dalam arti yang lebih spesifik dalam hal pengajaran dikenal dengan istilah belajar mengajar (Nur Kholif Hazim dan Elham, 1999:192).

Menurut Titin dalam Holil (2009), dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung yaitu sebagai berikut.

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis yang relevan.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi dalam mengajar.
- 5) Tenaga pendidik berperan sebagai pembimbing, tenaga pendidik memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai moderator dan proses belajar mengajar.
- 6) Dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- 7) Ada batasan waktu. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu kapan tujuan itu harus dicapai.
- 8) Unsur penilaian, unsur ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan tersebut sudah tercapai melalui interaksi belajar mengajar. Unsur penilaian adalah unsur yang penting dalam proses belajar mengajar, karena berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan proses belajar mengajar diperlukan suatu penilaian (evaluasi).

c. Evaluasi

Evaluasi dalam Pembelajaran adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam pembelajaran (Daryanto, 2010). Selanjutnya, Atmazaki (2013:16) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang seseorang yang hasilnya dapat digunakan untuk evaluasi. Dengan hasil penilaian yang digunakan dapat diketahui siswa yang telah menguasai materi pembelajaran, maupun siswa yang belum menguasai materi

pembelajaran. Dengan petunjuk penilaian ini, guru dapat lebih memusatkan perhatian pada siswa yang belum materi pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, Aisyah (2008) menyatakan bahwa melalui kegiatan mengevaluasi menjadi salah satu cara untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dikuasai siswa tentang materi yang telah diajarkan. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi, guru dapat melaksanakan tindak lanjut yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan latihan lanjutan agar siswa lebih mendalami materi. Selain itu, guru juga dapat melaksanakan remedi bagi siswa yang mendapatkan hasil evaluasi kurang baik.

Dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode-metode didasarkan pada pengajaran yang ada. Kegiatan tersebut merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Berikut beberapa hal yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pertama, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Kedua, materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi

pembelajaran (Djumingin dan Syamsudduha, 2016). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dengan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Djumingin dan Syamsudduha, 2016).

Ketiga, media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ide, sehingga ide tersebut dapat sampai kepada penerima (Djumingin dan Syamsudduha, 2016).

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu harus ada persiapan oleh pendidik baik pembelajaran tersebut secara daring maupun luring. Dimulai dari perencanaan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran secara daring serta bagaimana evaluasi (penilaian) yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya pembelajaran terdiri dari belajar dan mengajar sehingga pembelajaran harus dilandasi dengan berbagai kaidah dan aturan yang berlaku sehingga pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakannya pendidikan yang baik. Pembelajaran juga terkait dengan peningkatan kompetensi siswa sehingga harus dilakukan dengan efektif serta tepat guna (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:28). Nasution (1999) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang

keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Resmini, dkk. (2017: 31) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Kristiantri, 2010: 18).

Kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia serta kaidah penggunaannya agar siswa mampu meningkatkan kompetensi berbahasa dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan. Peraturan dari Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa kecintaan terhadap bahasa Indonesia juga dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Peraturan Perundang-undangan memang secara eksplisit tidak akrab dengan istilah daring pada proses belajar-mengajar, namun istilah daring dapat dilihat atau diketahui dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Pada masa pandemi perlu dilakukan penyesuaian metode agar pembelajaran bahasa Indonesia tetap berjalan secara efektif (Haerul & Yusrina, 2021).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan yaitu, (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan

etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai serta bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa dan negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat serta kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Samsiyah, 2016).

Resmini (2017:31) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Kompetensi komunikatif yang menjadi suatu pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Menurut Heru (dalam Dewi, 2020) pembelajaran daring dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *Whatsapp group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara yang beragam, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tulisan.

c. Perananan Pembelajaran Bahasa Indonesia

AR Riayah (2018) menyatakan bahwa Peranan bahasa Indonesia sebagai berikut, yaitu (a) sebagai bahasa nasional, (b) sebagai bahasa negara, (c) sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

a) Sebagai Bahasa Nasional

Sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, bahasa persatuan kita, memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa yang harus dipertahankan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Indonesia memiliki banyak budaya dan bahasa yang berbeda-beda hampir di setiap daerah. Pastinya, tidak akan mungkin kita bisa saling memahami hampir di setiap daerah. Oleh karena itulah betapa pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan sebagai alat penghubung antar budaya dan daerah.

b) Sebagai Bahasa Negara

Dalam “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 s.d 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menjadi bahasa resmi kenegaraan, pengantar di lembaga-lembaga pendidikan atau pemanfaatan

ilmu pengetahuan, pengembangan kebudayaan, pemerintah dan lain sebagainya.

c) Sebagai Alat untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Sunaryo (2000) menyatakan bahwa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tanpa adanya peranan bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai prasarana berpikir modern. Oleh karena itu, jika cermat dalam menggunakan bahasa, kita akan cermat pula dalam berpikir karena bahasa merupakan cermin dari daya nalar (pikiran).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian yang relevan.

Pertama, Arif Widodo dan Nursaptini (2020) melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa” menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring antara lain koneksi internet, media daring yang sering eror, dan keterbatasan kuota internet. Sebagian besar mahasiswa tidak dapat mengikuti atau melaksanakan pembelajaran *online* dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengaku merasa jenuh dan kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran secara

online ketika pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo dan Nursaptini Arif adalah sama-sama mengkaji pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah penulis mengkaji bagaimana proses pembelajaran daring bahasa indonesia tingkat sekolah menengah atas (SMA) sedangkan Arif Widodo dan Nursaptini Arif memfokuskan pada problematika pembelajaran secara daring dari perspektif para mahasiswa.

Kedua, Anthonius Palimbong (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKN Universitas Tadulako”. Hasil penelitiannya yaitu membahas masalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di program studi PKN Universitas Tadulako seluruhnya dilaksanakan secara daring baik *synchronus* (langsung) maupun *asynchronus* (tidak langsung). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring. Perbedaannya terletak pada objek, mata pelajaran dan kondisi lingkungan. Objek penelitian ini mahasiswa Universitas Tadulako sedangkan objek pada penelitian ini dilakukan peneliti yaitu siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris dan mata pelajaran pada penelitian ini adalah PKN sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mata pelajaran bahasa Indonesia.

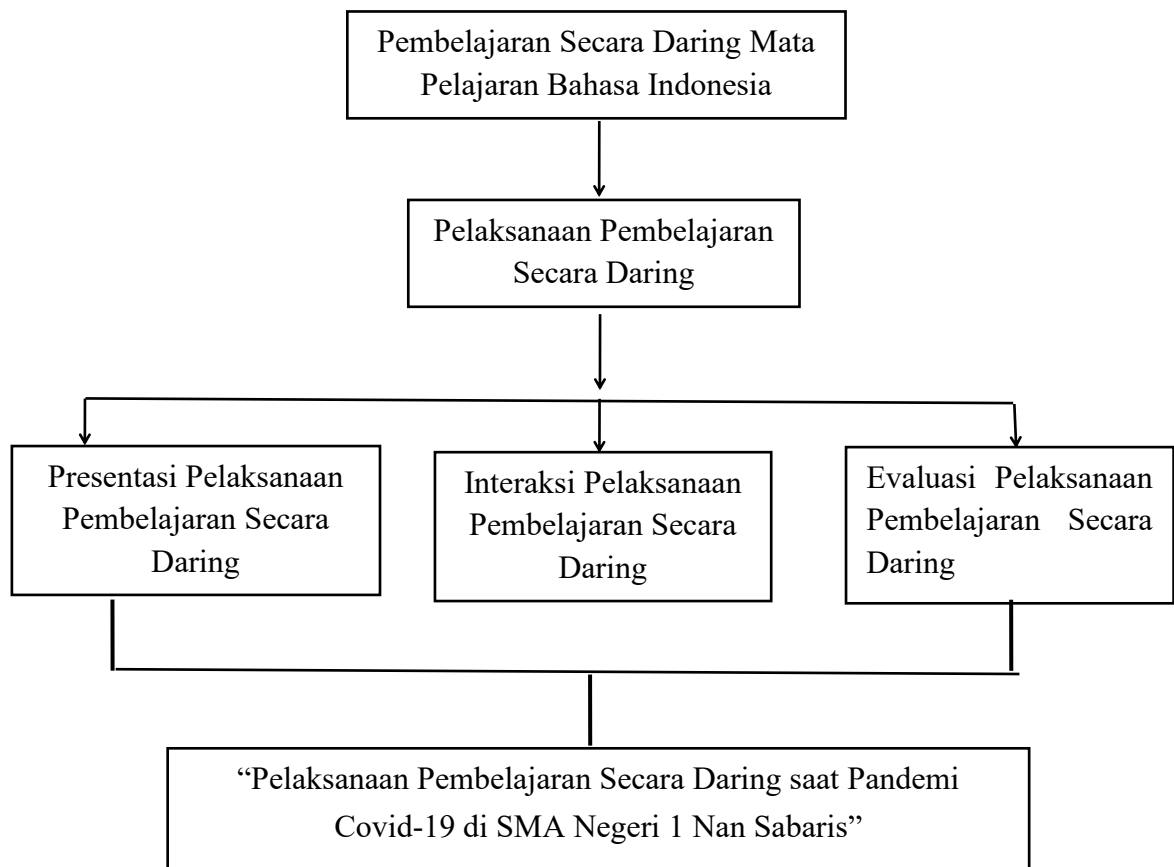
Ketiga, Asmuni (2020) melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran daring di

masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Asmuni (2020) adalah sama-sama mengkaji pembelajaran secara daring. Sedangkan perbedaannya adalah Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini SMA Negeri 1 Selong sedangkan objek pada penelitian ini dilakukan peneliti yaitu siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

C. Kerangka Konseptual

Semenjak adanya wabah Covid-19 di Indonesia, banyak hal yang terkendala dalam melaksanakan aktivitas di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini menyebabkan, aktivitas pembelajaran di sekolah terhambat dan pemerintahan Indonesia membuat kebijakan pembelajaran tatap muka dialihkan atau didominasi dengan pembelajaran menggunakan metode daring.

Pembelajaran daring merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan sekolah agar peserta didik tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu peneliti mencari tahu bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kendala dan tindak lanjut yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Berikut jabaran kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Presentasi pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris telah dilakukan dengan baik. Presentasi pembelajaran dilakukan melalui grup *Whatsapp*. Media pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan grup *Whatsapp*, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video dari *youtube*. Guru mengirim materi berupa file maupun menjelaskan secara langsung materi pembelajaran. Pada pemberian tugas, guru memberikan tugas kepada siswa serta melakukan tanya jawab melalui grup *Whatsapp*. Presentasi atau perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran yang dibutuhkan, pada perencanaan pembelajaran guru juga telah menyusun rubrik penilaian dengan baik meskipun belum secara maksimal. Jadi, dalam aspek perencanaan pembelajaran secara daring berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Nan Sabaris dikategorikan baik dilihat dari segi pembelajaran secara daring.
2. Interaksi pembelajaran secara daring yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMA 1 Nan Sabaris telah dilaksanakan dengan baik. Diketahui bahwa

sebelumnya guru-guru di SMA 1 Nan Sabaris telah mendapatkan pelatihan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Dalam melakukan interaksi pembelajaran secara daring guru dan peserta didik menggunakan grup *Whatsapp*. Interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA 1 Nan Sabaris dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Interaksi pembelajaran dengan tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Jadi, dapat disimpulkan secara umum guru bahasa Indonesia SMA 1 Nan Sabaris telah memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

3. Evaluasi pembelajaran secara daring yang digunakan guru bahasa Indonesia SMA 1 Nan Sabaris yaitu evaluasi atau penilaian kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan, dan evaluasi kompetensi keterampilan. Evaluasi kompetensi sikap dilakukan guru bahasa Indonesia SMA 1 Nan Sabaris melalui teknik observasi atau pengamatan. Evaluasi kompetensi pengetahuan dilakukan guru bahasa Indonesia SMA 1 Nan Sabaris dengan memberikan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Evaluasi kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kerja/praktik, penilaian produk dan penilaian proyek
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia dan siswa SMA 1 Nan Sabaris dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan teknologi dan lainnya siswa dalam mengumpulkan tugas.

5. Usaha guru dalam mengatasi kendala-kendala yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring belum teratasi sepenuhnya untuk kendala sinyal dan teknologi, namun terkait kelalaian tugas, guru selalu memantau dan mengingatkan siswa agar tetap melaksanakan tugas dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

B. Implikasi

Kajian pelaksanaan pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sangat penting untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru. Melalui kajian ini, guru-guru dari pihak sekolah diharapkan dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring guru mata pelajaran dituntut harus bisa melaksanakan pembelajaran secara daring baik dari segi presentasi, interaksi, dan evaluasi dalam pembelajaran. *Kedua*, meningkatkan penguasaan yang tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut untuk tanggap terhadap pembelajaran secara daring.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran ke beberapa pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Nan Sabaris, disarankan supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas

pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran secara daring dan lebih berusaha lagi dalam penerapan pembelajaran secara daring, mulai dari tahap presentasi pembelajaran, interaksi pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Nan Sabaris lebih maksimal.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah (SMA Negeri 1 Nan Sabaris) disarankan lebih meningkatkan fasilitas sekolah agar bisa dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran dan siswa saat pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dengan bersungguh-sungguh. Siswa harus meningkatkan motivasi belajar agar mempermudah siswa dalam pembelajaran secara daring, dengan motivasi belajar yang tinggi siswa tidak akan merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Bintoro. (2006). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online". *E-Jurnal BSI. Vol.10 No. 2,Hlm 105*. (online). ([Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19 | Rusdiantho | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN](#) diakses tanggal 5 Agustus 2021).
- Alimuddin, Rahamma, T., & Nadjib, M. (2015). "Intensitas Penggunaan E-Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin". *Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol.4 No. 4, Hlm 338*.
- Ar Riayah. (2018). "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI". *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2 No 1*.
- Asmuni, A. (2020). "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Paedagogi: Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No.4, Hlm 281-288*. (online). ([Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya | Asmuni | Jurnal Paedagogy \(undikma.ac.id\)](#) diakses tanggal 4 Agustus 2021).
- Atmazaki. (2013). *Penilaian Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Baker. (2010). *Analisis Presentasi Pembelajaran Pendidikan*. Medan: UMN.
- Belawati, Tian. (2020). *Pembelajaran Online : Edisi 2*. Pamulang: Universitas Terbuka.
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). "Design and Evaluation of Student-Focused e-Learning". *Electonic Journal of E-Learning. Online submission, 10 (1), 1-2*.
- Bilfaqih, Y.,& Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Candrawati, Sri Rahayu. (2010). "Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran". *Jurnal Untan, Vol. 8 No. 2*.
- Daryanto, M. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.